
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Molangga Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara

Iswanto Otoluwa¹, Sabrina Oktaviana Gintulangi², Fitri Akibun³

Universitas Bina Taruna Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Bina Taruna Gorontalo, Indonesia²

Universitas Bina Taruna Gorontalo, Indonesia³

Email: Iswantootoluwa@gmail.com

Abstract: *Community empowerment through the enhancement Sustaining the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Molangga Village, Tolinggula District, Gorontalo Utara Regency is crucial for boosting the local economy. This study aims to analyze the factors influencing the success of MSMEs and their impact on the local economy. The method used for research is qualitative, utilizing in-depth interviews with MSME actors and field observations. The findings indicate that skills training, access to capital, and effective marketing are key success factors in the development of MSMEs. Furthermore, the success of MSMEs significantly contributes to increasing community income and creating job opportunities. The conclusion of this study emphasizes the need for ongoing support from the government and stakeholders to optimize the potential of MSMEs as drivers of the local economy.*

Keywords: *Community Empowerment; MSME Development; Skills Training*

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat melalui Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan upaya penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Molangga, Kecamatan Tolinggula, Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi. Keberhasilan UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada pelaku UMKM serta observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan, akses ke modal, dan pemasaran yang efektif merupakan kunci sukses dalam pengembangan UMKM. Selain itu, keberhasilan UMKM berkontribusi Penting untuk diketahui bahwa ini memiliki dampak yang besar terhadap kenaikan pendapatan masyarakat dan hasil dalam menciptakan lapangan kerja. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan potensi UMKM sebagai motor penggerak ekonomi lokal.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat; Pengembangan UMKM; Pelatihan Keterampilan*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang dalam merealisasikan tujuan nasional. Usaha untuk menjaga dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tidak dapat terlepas dari peran pembangunan yang dilakukan oleh setiap daerah. Perkembangan daerah merupakan bagian penting dari upaya pembangunan nasional. Tujuannya adalah untuk mendorong pertumbuhan daerah secara merata dan sejalan. Hal ini dapat dilakukan melalui pembangunan yang serasi dan terpadu antar sektor dalam mencapai tujuan.

Krisis ekonomi sudah melanda bangsa kita sejak pertengahan tahun 1997 hingga beberapa tahun belakangan ini. Krisis ini kemudian berkembang menjadi krisis multidimensional. mengajarkan kita bahwa keterpusatan kegiatan ekonomi pada beberapa kelompok ekonomi tertentu dapat membawa risiko yang signifikan ketika krisis datang. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaanSkala besar harus berhenti beroperasi, menyisakan isu pengangguran yang signifikan. Peristiwa ini menyoroti pemerintah Indonesia mengenai ketidakseimbangan dalam struktur usaha (industri) yang terlalu mendukung industri besar. Di sisi lain, bisnis kecil dan menengah (UKM) yang tumbuh di tengah

masyarakat secara spontan, menunjukkan daya tahan yang lebih tinggi. Mereka menjadi penopang kehidupan jutaan orang (Rahmi, 2021).

Peran dari UMKM semakin tepat untuk dikembangkan pemerintah mengingat saat ini dengan mengedepankan potensi yang dimiliki oleh daerah di Indonesia. Hal ini tentunya harus segera diambil langkah-langkah positif bagi perekonomian nasional Indonesia. Dengan mendukung pengembangan UMKM, pemerintah berharap dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tentu saja, dalam upaya memajukan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), diperlukan sumber daya manusia yang bermotivasi tinggi dan memiliki mental yang kuat, disertai dengan keterampilan dan keahlian yang mendukung (Lucky, 2020).

Dalam dunia usaha, risiko akan selalu muncul karena ketidakpastian yang tak terduga, mengakibatkan kerugian yang perlu ditanggung perusahaan. Demikian pula di lingkungan usaha kecil menengah (UKM), dimana modal yang terbatas dapat meningkatkan risiko gangguan operasional, kerugian finansial, dan potensi kebangkrutan. Walau risikonya nggih luwih bermacam-macam lan pasti ana ing jagad industri, ndalemé risiko bisa dideteksi sajrane supaya bisa diantisipasi dampak sing mungkin muncul. Pengelolaan risiko dilakukan agar risikonya tidak mengganggu kegiatan industri. Biasanya disebut manajemen risiko. Karena itulah, manajemen risiko sangat penting bagi usaha kecil untuk mengurangi dan meminimalkan kerugian. Risiko yang dihadapi oleh industri kecil menengah cukup bervariasi (Stiadi, 2021).

Pemberdayaan adalah proses yang bertujuan untuk memberikan manfaat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, motivasi, dan kesempatan masyarakat sehingga mereka dapat mengakses sumberdaya dengan lebih baik. Melalui proses ini, diharapkan masyarakat bisa lebih aktif dalam menentukan arah masa depan mereka sendiri dengan turut serta dalam mempengaruhi dan meningkatkan kualitas kehidupan diri serta komunitasnya. Dalam Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12, dijelaskan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah usaha untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Ini dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, dan memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan. Esensialnya, tindakan tersebut haruslah sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa dan memperhatikan prioritas kebutuhan (Endah, 2020).

Desa Molangga, yang terletak di kecamatan Tolinggula, merupakan salah satu komunitas yang memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Namun, pelaku UMKM di desa ini menghadapi berbagai kendala, terutama dalam strategi pemasaran yang efektif. Banyak usaha di Molangga tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang pelanggan ideal mereka, sehingga produk yang ditawarkan sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, keterbatasan modal menghambat pengembangan usaha dan akses terhadap pendidikan serta pelatihan, yang penting untuk meningkatkan keterampilan dan inovasi. Hal ini diperparah oleh penggunaan metode pemasaran konvensional, seperti promosi dari mulut ke mulut, yang membatasi jangkauan pasar. Dalam konteks ini, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dan pelatihan pemasaran modern dapat membantu UMKM mengatasi tantangan ini. Namun, masih terdapat kekurangan dalam literatur yang membahas penerapan solusi tersebut secara spesifik untuk konteks Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pemasaran yang tepat dan memberikan rekomendasi yang dapat membantu UMKM di Desa Molangga meningkatkan daya saing dan inovasi produk mereka.

Pemberdayaan Masyarakat

Istilah "pemberdayaan masyarakat" itulah yang sering kita dengar di kehidupan sehari-hari. Istilah ini sudah tidak asing bagi kita karena saat ini banyak program pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh pemerintah, BUMN, organisasi sosial/kemasyarakatan, dan pihak swasta. Ikatan pemberdayaan masyarakat. kerap muncul di berbagai media seperti koran, radio, televisi, dan internet. Program pemberdayaan masyarakat biasanya dirancang dengan tujuan utama untuk mengatasi kemiskinan dan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha atau proses untuk meningkatkan kesadaran, keinginan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, merawat, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan memberdayakan masyarakat, juga akan mengembangkan kemandirian masyarakat. Upaya untuk memberdayakan masyarakat terbagi menjadi tiga aspek. Pertama, Enabling, bertujuan menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang (Yuandina, 2022).

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperkokoh harkat dan martabat lapisan masyarakat. Saat ini, mereka terjebak dalam jerat kemiskinan dan keterbelakangan. Sumodiningrat adalah pemberdayaan masyarakat ini adalah suatu langkah menuju kemandirian masyarakat dengan mengaktifkan potensi yang dimiliki. Pada saat yang sama, pemberdayaan masyarakat melibatkan dua kelompok yang saling berhubungan. Masyarakat selaku pihak yang diberdayakan dan yang terkena dampak, mereka memiliki pengaruh yang signifikan (Diana & Agustina, 2023).

UMKM

UMKM merupakan metode yang efektif dalam mengurangi kemiskinan. UMKM memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja yang luas sehingga dapat memberikan layanan ekonomi yang merata kepada masyarakat. Mengingat pentingnya peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, diperlukan upaya pemberdayaan UMKM agar dapat berkembang menjadi usaha yang kokoh dan berdayasaing independen. Nah, cara-cara yang diambil pemerintah untuk dukung UMKM adalah dengan memberikan bimbingan serta bantuan yang bertujuan memperkuat dan meningkatkan kemampuan dan daya saing mereka (Wulansari, 2021).

Kegiatan yang dikenal sebagai usaha mikro memiliki potensi besar untuk meningkatkan lapangan kerja, menyediakan layanan ekonomi kepada masyarakat, mendukung pemerataan, meningkatkan pendapatan individu, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mendukung stabilitas nasional. Selain itu, terlepas dari pentingnya perusahaan besar dan bisnis milik pemerintah, usaha mikro adalah salah satu pilar ekonomi terpenting bangsa. Mereka diterima dengan memberikan peluang yang besar, dukungan yang kuat, perlindungan yang mantap, dan pengembangan sebagai anggota kelompok usaha ekonomi rakyat yang kukuh. Perusahaan ekonomi yang mandiri dan menguntungkan yang dijalankan oleh individu atau organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan. Perusahaan kecil, baik yang dimiliki, dikelola, atau menjadi bagian dari perusahaan menengah atau besar yang memenuhi persyaratan untuk usaha kecil (Ramadhan, 2023).

Ekonomi masyarakat

Kemiskinan adalah permasalahan yang dihadapi oleh semua negara, termasuk Indonesia. Masalah kemiskinan itu sungguh mendesak untuk diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Ini karena masalah ini boleh mencetuskan kesan berantai terhadap struktur sosial masyarakat. Kemiskinan dianggap sebagai salah satu faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kejahatan, di mana alasan utamanya adalah masalah ekonomi. Ini sebetulnya bisa diselesaikan dengan memberdayakan wakaf sebagai salah satu sumber pendanaan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (Said, 2020).

Kemiskinan adalah salah satu tantangan sosial-ekonomi yang kerap dihadapi negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Kemiskinan bisa dijelaskan sebagai situasi di mana orang atau kelompok tidak memiliki akses yang cukup terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya. Di Indonesia, persoalan kemiskinan menjadi sorotan penting.

Sekitar 9,2% penduduk masih hidup di bawah garis kemiskinan pada tahun 2020. Mengingat situasi tersebut. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya ekonomi mereka sendiri. Hal ini melibatkan beberapa langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan, pelatihan, modal, dan pasar. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga melibatkan mereka (Leuhery, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian ini berasaskan kepada data deskriptif daripada subjek yang diperhatikan, seperti perkataan dan interaksi mereka. Karena melibatkan pemilik usaha, karyawan, dan masyarakat sekitar, maka digunakanlah pendekatan studi kasus.

Jenis sumber data

Jenis data primer dan sekunder adalah jenis data yang digunakan, beserta dengan sumbernya. Data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dikenal sebagai data primer. Untuk mendapatkan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan usaha mikro

kecil menengah (UMKM) dalam memajukan ekonomi masyarakat, observasi dan wawancara digunakan.

Data sekunder yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini termasuk buku dan jurnal yang relevan dengan subjek serta ruang lingkup penelitian ini (Muda, 2024).

Teknik Analisis dan Inteprestasi Data

Di antaranya, ada kemungkinan untuk melakukan analisis data dalam tiga tahapan:

- a) Reduksi Data (data reduction): Pada tahap ini, data diringkas, dipilih yang paling penting, dicari dengan tema, pola, dan kategori yang sama, dan data yang tidak relevan dikurangi atau dihapus. Hasil reduksi data memberikan gambaran yang lebih rinci tentang hasil wawancara dan memudahkan peneliti menemukan kembali data yang tidak relevan.
- b) Penyajian Data adalah metode baru untuk mengatur dan mempertimbangkan konten data melalui visualisasi yang lebih teks dan mudah dibaca, yang dikenal sebagai Data Display.
- c) Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing) Setelah menarik kesimpulan, peneliti dapat merevisi hasil analisis data dan menilai makna pertanyaan penelitian. Kemudian, peneliti bisa membuat kesimpulan yang relevan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang memengaruhi Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Molangga, yang mencakup:

a) Keterampilan

Mayoritas pelaku UMKM di desa ini masih kurang memiliki keterampilan manajerial dan pemasaran. Hanya 40% responden yang menyatakan memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknik pemasaran modern, yang berdampak pada daya saing produk mereka.

b) Keterbatasan Modal

Temuan menunjukkan bahwa sekitar 65% pelaku UMKM mengalami kendala serius dalam mendapatkan modal untuk pengembangan usaha. Keterbatasan ini menghambat mereka untuk melakukan investasi yang diperlukan dalam peralatan dan teknologi baru.

c) Inovasi

Penelitian mengungkapkan bahwa kurangnya inovasi dalam produk menjadi tantangan signifikan. Hanya 30% pelaku usaha yang mengembangkan produk baru atau melakukan diversifikasi, sedangkan 70% lainnya masih bergantung pada produk konvensional yang telah ada.

Hasil ini menunjukkan perbedaan yang mencolok dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti keberhasilan UMKM di daerah lain yang memiliki akses lebih baik terhadap pelatihan dan modal.

Hasil penelitian ini berhubungan langsung dengan tujuan awal yang diuraikan dalam pendahuluan, yaitu untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi pemberdayaan UMKM dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat di Desa Molangga. Temuan menunjukkan bahwa keterampilan yang rendah, keterbatasan modal, dan kurangnya inovasi secara bersamaan menghambat pertumbuhan UMKM, yang pada gilirannya memengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Interpretasi ilmiah dari hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan keterampilan adalah langkah yang sangat penting. Keterampilan yang lebih baik dalam manajemen dan pemasaran dapat membantu pelaku usaha memasarkan produk mereka secara lebih efektif dan bersaing dengan produk dari luar desa. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa dukungan finansial yang lebih baik, seperti akses ke pinjaman mikro, akan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk berinvestasi dalam inovasi dan teknologi yang diperlukan. Selain itu, Ini hasilnya sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa inovasi produk merupakan faktor krusial untuk meningkatkan daya saing UMKM. Namun, penelitian ini menekankan perlunya pendekatan yang lebih terintegrasi yang tidak hanya memfokuskan pada keterampilan dan modal, tetapi juga mendorong kolaborasi antar pelaku usaha untuk menciptakan inovasi.

Temuan ini memberikan wawasan baru yang berharga bagi pembuat kebijakan dan lembaga terkait, menunjukkan bahwa intervensi yang menyeluruh—yang mencakup peningkatan keterampilan, akses modal, dan inovasi—diperlukan untuk memberdayakan masyarakat secara efektif. Hasil ini mempertegas pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam merancang program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Molangga dan daerah serupa lainnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang dinamika pemberdayaan UMKM di daerah pedesaan, serta menawarkan rekomendasi yang berpotensi meningkatkan efektivitas program-program pemberdayaan masyarakat di masa depan.

Tabel 1. Faktor Kunci Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan UMKM di Desa Molangga

Faktor	Deskripsi	Presentase Responden
Keterampilan	Pelaku UMKM di desa masih kurang dalam keterampilan manajerial dan pemasaran.	40%
Keterbatasan modal	Banyak pelaku UMKM mengalami kendala serius dalam mendapatkan modal untuk pengembangan usaha.	65%
Inovasi	Kurangnya inovasi dalam produk, dengan sebagian besar pelaku usaha bergantung pada produk konvensional.	30% (pengembangan produk baru)

Dengan hasil ini, penelitian menunjukkan bahwa keterampilan yang rendah, keterbatasan modal, dan kurangnya inovasi secara bersamaan menghambat pertumbuhan UMKM, yang berpengaruh pada kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa. Molangga. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan akses modal yang lebih baik diperlukan untuk meningkatkan daya saing UMKM dan mendorong inovasi yang efektif.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan yang rendah, keterbatasan modal, dan kurangnya inovasi menghambat pertumbuhan UMKM di Desa Molangga, berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan dan akses modal yang lebih baik sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan mendorong inovasi. Pendekatan terpadu yang melibatkan kolaborasi antar pelaku usaha diperlukan untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, S. N., & Agustina, I. F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Permodalan Badan Keswadayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 12(1), 98–108. <https://doi.org/10.33366/jisip.v12i1.2783>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Leuhery, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sebagai Upaya Pengentaskan Kemiskinan. *Community Development Journal*, 4(4), 8273–8277.
- Lucky, M. (2020). Inovasi dan Kreativitas Pelaku Usaha UMKM di Era Covid-19. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 87–93. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/1021/807>
- Muda, R. (2024). Strategi Peningkatan Pendapatan Pada UMKM Pia Putra Kusuma. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research Volume*, 4, 9026–9037.
- Pakaya, N. A. (2024). Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Partisipasi Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Ponele Kabupaten Gorontalo Utara. *INNOVATIVE: Journal of Social*

Science Research Volume, 4, 14110–14116.

Rahmi, M. (2021). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha Umkm Kuliner. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.59818/jpm.v1i1.29>

Ramadhan, M. R. (2023). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) di Kelurahan Klampok Kota Blitar. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(3), 31–49. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i3.110>

Said, S. (2020). WAKAF TUNAI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT. *Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3, 274–282.

Stiadi, D. (2021). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM DI KOTA BANJARMASIN. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 9(2), 134–141.

Wulansari, A. (2021). Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang Dalam Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 7(1), 82–93.

Yuandina, S. (2022). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>